

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI INOVASI PETANI PADI SAWAH DI KELURAHAN PADANG ALAI BODI KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR**

**FACTORS AFFECTING THE ADOPTION OF PADI SAWAH FARMER INNOVATION IN PADANG ALAI BODI KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR**

**Rizqha Sepriyanti Burano<sup>1)</sup> Ayu Fadillah<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
buranorizqha@gmail.com

**ABSTRAK:** Adopsi inovasi oleh petani akan sangat mempengaruhi perkembangan sektor pertanian. Ada banyak inovasi dari sistem pertanian akan tetapi tidak semua petani mau mengadopsi inovasi tersebut. Masih banyak petani yang belum mau berinovasi dengan cara bertanimereka. Kebanyakan petani masih memakai cara-cara tradisional dan mereka takut mengubah cara bertani mereka meskipun sudah diperkenalkan inovasi baru yang akan meningkatkan kualitas dan produktifitas produk mereka. oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi jajar legowo oleh kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa regresi linear berganda. Subjek penelitian ini adalah kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi jajar legowo pada kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur yaitu luas lahan dan jumlah tanggungan.

**Kata Kunci :** Faktor-faktor, Adopsi, inovasi

**ABSTRACT:** Adoption of innovation by farmers will greatly affect the development of the agricultural sector. There are many innovations from the agricultural system but not all farmers want to adopt these innovations. There are still many farmers who do not want to innovate by farming. Most farmers still use traditional methods and they are afraid to change their farming practices even though new innovations have been introduced that will improve the quality and productivity of their products. therefore the purpose of this study was to identify factors that could influence the adoption of jajar legowo innovations by farmer groups in Padang Alai Bodi Village, East Payakumbuh District. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques. The subject of this study is a farmer group in Padang Alai Bodi Village, East Payakumbuh District. Based on the results of multiple linear regression analysis, it is known that the factors that can influence the adoption of jowo legowo innovations in farmer groups in Padang Alai Bodi Sub-District, East Payakumbuh District are land area and number of dependents.

**Keywords :** Factors, Adoption, innovation

## **A. PENDAHULUAN**

Soekartawi dalam Apriani dkk, (2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan produksi yaitu adanya perbaikan teknologi dari penggunaan teknologi lama menuju teknologi baru baik dalam bentuk alat produksi, alat konsumsi, masukan produksi atau barang konsumsi. Keberadaan teknologi baru dapat menguntungkan dan menekan biaya produksi jika diimbangi dengan peningkatan produktivitas. Namun demikian tidak semua petani mau dan mampu dalam menggunakan inovasi teknologi, meskipun inovasi ini telah diprogramkan dalam kegiatan-kegiatan di lingkup Kementerian Pertanian (Fatchiya dkk, 2016). Petani sebagai ujung tombak pembangunan pertanian berperan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian, mengingat bahwa petani sebagai pelaku utama pertanian (Fatchiya, dkk (2016)). Inovasi teknologi pertanian tidak akan ada manfaatnya, jika petani

tidak menggunakannya. Oleh karena itu, pengadopsian inovasi teknologi oleh petani penting guna meningkatkan produktivitas usahatani.

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Tidak menjadi soal, sejauh dihubungkan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau diketemukannya pertama kali. Kebaruan inovasi itu diukur secara subyektif, menurut pandangan individu yang menemukannya (Rogers dan Shoemaker dalam Harinta, 2010). Adopsi merupakan langkah akhir dari proses menerapkan pengetahuan inovasi untuk menggunakan dan memanfaatkan inovasi sepenuhnya sebagai cara terbaik dalam mengatasi kebutuhannya. Ketidakjelasan manfaat dan biaya serta karakteristik teknologi dapat mempengaruhi tingkat adopsi. Adopsi teknologi bagi petani ditentukan oleh kebutuhan dan kesesuaian teknologi dengan kondisi biofisik, sosial budaya, serta spesifik lokasi. Keputusan untuk mengadopsi ditentukan dari faktor internal dan eksternal petani (Aditiawati, dkk dalam Pratiwi, dkk, 2018).

Ragam inovasi yang telah digunakan oleh petani secara umum di Sumatera Barat salah satunya yaitu sistem tanam jajar legowo, sosialisasi alat tanam dan alat panen (Data Penyuluh, 2019). Sistem tanam jajar legowo (tajarwo) merupakan sistem tanam yang memperhatikan larikan tanaman dan merupakan tanam berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Tujuannya agar populasi tanaman per satuan luas dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan (Suriapermana dan Syamsiah dalam Yunizar dkk. 2012).

Berdasarkan hasil survei, terdapat 71 kelompok tani yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur. Salah satu kelompok tani yang paling aktif di Kecamatan Payakumbuh Timur yaitu kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi. Di kelompok tani ini penyuluh telah memberikan inovasi berupa sistem tanam jajar legowo, cara berbudidaya tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Permasalahan yang terkait dengan adopsi inovasi di kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Air Tabit yaitu petani belum maksimal dalam menjalankan inovasi yang telah diberikan oleh penyuluh. Meskipun demikian ada juga petani yang konsisten menjalankan program ini. Oleh karena itu penelitian ini beranjak dari permasalahan yang ada yakni belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi petani padi sawah. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi jajar legowo oleh kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020 dengan sampel yang di dapatkan 59 orang.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data diambil dengan menggunakan dua sumber yaitu :

1. Data primer, data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yaitu data yang diperoleh langsung dari petani padi sawah yang bernaung dalam kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi tersebut. Data ini didapatkan dari hasil wawancara, pengisian kuisisioner dan dari hasil observasi non partisipan.
2. Data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang telah tersedia di Kelompok Tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur dan dokumen yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden, dan kemudian setelah diisi dikembalikan ke peneliti (Ardianto, 2011). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2013).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Variabel penelitian adalah umur, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, dan jumlah tanggungan. Teknis analisis data nya adalah :

Analisis regresi linier berganda

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y: Adopsi inovasi jajar legowo

B: Kofisien Regresi

a: Konstanta

$X_1$ : Umur petani

$X_2$  : Pendidikan

$X_3$  : Pengalaman bertani

$X_4$  : Luas lahan

$X_5$  : Jumlah tanggungan

$\epsilon$  : Standar Error

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Adopsi Inovasi Petani

Penduduk Kelurahan Padang Alai Bodi memiliki berbagai macam jenis pekerjaan, pekerjaan yang paling mendominasi adalah petani dan buruh tani. Masyarakat Kelurahan Padang Alai Bodi pada umumnya menopang kehidupannya dengan cara bertani, baik itu sebagai pemilik lahan usahatani maupun sebagai penggarap lahan. Akan tetapi tidak semua petani yang mau mengadopsi inovasi sistem tanam jajar legowo. Dari 59 jumlah petani padi sawah hanya 33 petani yang mau mengadopsi sistem jajar legowo.

Maka, tingkat adopsi inovasi petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi dapat kita ukur menggunakan rumus berikut :

$$TA = \frac{NF}{T} \times 100 \%$$

TA = Tingkat Adopsi (Persentase)

NF = Jumlah Petani Padi Sawah Yang Mengadopsi Jajar Legowo

T = Jumlah Petani Padi Sawah Keseluruhan

Tiga Klasifikasi Tingkat Adopsi ( Expert Judgement)

- 0 - 44,99% : Adopsi rendah.
- 45 – 64,99% : Adopsi sedang.
- 65 – 100 : Adopsi tinggi. (Hendayana, 2014).

$$TA = \frac{NF}{T} \times 100 \%$$

$$= \frac{33}{59} \times 100 \%$$

$$= 0,5593220339 \times 100 \%$$

$$= 55,93220339\%$$

$$= 55,93\%$$

$$= 56 \%$$

Berdasarkan pengukuran tingkat adopsi dapat dikatakan bahwa tingkat adopsi inovasi petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi masuk dalam klasifikasi tingkat adopsi sedang yaitu dengan skor 56%. Tingkat adopsi inovasi jajar legowo berada pada klasifikasi sedang karena belum optimal nya pengaplikasian cara tanam jajar legowo oleh si petani dan juga petani padi sawah masih kurang dalam mencari informasi mengenai inovasi jajar legowo dan belum semua petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh ini mengadopsi inovasi jajar legowo. Hal ini dikarenakan kondisi lahan yang tidak sesuai untuk dijadikan sistem tanam jajar legowo. Dan juga ada sebagian petani yang beranggapan bahwa jika petani menggunakan sistem tanam jajar legowo maka akan menambah jumlah tenaga kerja dan menambah upah tenaga kerja.

## Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Adopsi Inovasi Petani

### 1. Umur

Semakin muda umur petani, maka akan semakin semangat untuk mengetahui hal baru. Sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi (Lubis dalam Amala, dkk. 2013). Pengelompokan umur di dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan kelas interval maka didapatkan hasil rentangan umur seperti pada tabel 1.

**Tabel 1 Umur Petani Padi Sawah Yang Mendapatkan Pelatihan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh**

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
32-39	5	8
40-47	14	24
48-55	18	30
56-63	11	19
64-71	8	14
72-79	2	3
80-87	1	2
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari kuesioner penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani yang paling banyak adalah petani berumur 48 55 tahun yakni sebanyak 18 orang atau sekitar 30% dari jumlah petani. Sedangkan jumlah petani yang paling sedikit adalah petani berumur 80 – 87 tahun sebanyak 1 orang atau sekitar 2%.

Hal ini tentu sangat mempengaruhi jumlah petani yang mau mengadopsi inovasi. Petani yang lebih muda akan lebih siap menerima inovasi ketimbang petani dengan umur yang lebih tua.

### 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan menanamkan sikap pengertian yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi adalah yang relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi, begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat (Lubis dalam Amala, dkk. 2013). Pengelompokan pendidikan di dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian di lapangan dan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Pendidikan Petani Padi Sawah Yang Mendapatkan Pelatihan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh**

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
SD	16	27
SMP	9	15
SMA	30	51
Sarjana	4	7
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari kuesioner penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel diatas. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi paling banyak adalah tamatan SMA yakni berjumlah 30 orang atau sekitar 51%, dan yang paling sedikit adalah Sarjana berjumlah 4 orang atau sekitar 7%. Jadi, pendidikan petani padi sawah yang mendapatkan program sistem tanam jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi didominasi oleh yang tamat SMA dengan jumlah sebanyak 30 orang atau sekitar 51%.

### 3. Pengalaman Bertani

Faktor pengalaman mempunyai hubungan positif dengan kecepatan adopsi inovasi. Petani yang berpengalaman lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi atau menerapkan anjuran penyuluhan dan penerapan teknologi daripada petani pemula atau petani baru (Soekartawi dalam Amala, dkk. 2013). Pengelompokan pengalaman bertani di dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan kelas interval maka didapatkan hasil rentangan pengalaman bertani seperti pada tabel 3.

**Tabel 3. Pengalaman Bertani Petani Padi Sawah Yang Mendapatkan Pelatihan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh**

Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1-10	5	8
11-20	17	29
21-30	15	25
31-40	14	25
41-50	5	8
51-60	2	3
61-70	1	2
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari kuesioner penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa petani yang paling banyak adalah petani yang memiliki pengalaman 11-20 tahun yakni sebanyak 17 orang petani atau sekitar 29%, 21-30 tahun. Jumlah yang paling sedikit adalah petani yang memiliki pengalaman 61-70cm yakni sebanyak 1 orang petani atau sekitar 2%.

### 4. Luas Lahan

Luas lahan menentukan petani untuk dapat mengambil keputusan dalam upaya menerapkan suatu unsur inovasi. Ukuran lahan usahatani berhubungan positif dengan adopsi. Petani yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi (Soekartawi dalam Amala, dkk.

2013).Pengelompokan luas lahan di dalam penelitian ini didapatkan dari data yang di dapat di lapangan pada saat penelitian dan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Luas Lahan Petani Padi Sawah Yang Mendapatkan Pelatihan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh**

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase %
0.25	17	29
0.50	13	22
1	8	13
2	17	29
>3	4	7
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari kuesioner penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel diatas. dapat dilihat bahwa petani yang mempunyai luas lahan sebesar 0.25 Ha sebanyak 17 orang petani, 0.50 Ha sebanyak 13 orang petani, yang memiliki lahan 1 Ha sebanyak 8 orang petani, yang memiliki lahan 2 Ha sebanyak 17 orang petani, dan lahan > 3 Ha sebanyak 4 orang petani.

## 5. Jumlah Tanggungan

Banyaknya jumlah anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Jumlah tanggungan keluarga tersebut adalah banyaknya beban tanggungan petani dalam satuan jiwa (Lubis dalam Amala, dkk. 2013). Pengelompokan jumlah tanggungan di dalam penelitian ini didapatkan dari data yang di dapat di lapangan pada saat penelitian dan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Tanggungan Petani Padi Sawah Yang Mendapatkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh**

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1-2	20	34
3-4	14	24
5-6	24	41
7-8	1	1
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari kuesioner penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa petani padi sawah yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 yaitu 20 orang petani atau sekitar 34% dari total jumlah petani, yang memiliki tanggungan 3-4 yaitu 14 orang petani atau sekitar 24% dari total jumlah petani, yang memiliki tanggungan 5-6 yaitu 24 orang petani atau sekitar 41% dari total jumlah petani, dan yang memiliki tanggungan 7-8 hanya 1 orang petani dari seluruh petani yang ada.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa secara umum umur, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, dan jumlah tanggungan memiliki hubungan korelasi dengan petani padi sawah yang mengadopsi jajar legowo, tetapi tidak semua faktor yang mempengaruhi. Kemudian untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh dapat dilihat secara *parsial* dan dapat disimpulkan bahwa :

### a. Umur

Hasil analisis umur memiliki nilai signifikan sebesar 0.634, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan antara umur dengan petani yang mengadopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan

Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa umur petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh tidak berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

**b. Pendidikan**

Hasil analisis pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0.633, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 artinya tidak berpengaruh secara signifikan antara pendidikan dengan petani yang mengadopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa tinggi dan rendahnya pendidikan petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh tidak berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

**c. Pengalaman Bertani**

Hasil analisis pengalaman bertani memiliki nilai signifikan sebesar 0.348, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 artinya tidak berpengaruh secara signifikan antara pengalaman bertani dengan petani yang mengadopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa lama atau tidaknya pengalaman bertani petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh tidak berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

**d. Luas Lahan**

Hasil analisis luas lahan memiliki nilai signifikan sebesar 0.026, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 artinya berpengaruh secara signifikan antara luas lahan dengan petani yang mengadopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa luas atau tidaknya lahan petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

**e. Jumlah Tanggungan**

Hasil analisis jumlah tanggungan memiliki nilai signifikan sebesar 0.042, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 artinya berpengaruh secara signifikan antara jumlah tanggungan dengan petani yang mengadopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa sedikit atau banyak jumlah tanggungan petani padi sawah di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi jajar legowo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Adopsi Inovasi Jajar Legowo Petani Padi Sawah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur)”, setelah dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi jajar legowo oleh kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur yaitu luas lahan dan jumlah tanggungan.

### **Saran**

Adapun Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Jika luas lahan dan jumlah tanggungan sedikit maka petani harus memperluas areal lahan pertanian dan pemerintah memberikan penyuluhan mengenai manfaat dan keuntungan yang di peroleh petani ketika membudidayakan padi dengan sistem jajar legowo.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Mira. Dwi Rachmina, dan Amzul Rifin. 2018. Pengaruh Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 6 No 2, Desember 2018; halaman 119-132
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchiya, Anna. Siti Amanah, Yatri Indah Kusumastuti. 2016. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Bogor*. Vol. 12 No. 2
- Harinta, Yos Wahyu. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian Di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Haryati, Yati. Bebet Nurbaeti dan Karsidi Permadi. 2014. *Tingkat Adopsi Petani Terhadap Komponen Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Jagung Di Majalengka*. BPTP : Jawa Barat.
- Hendayana, Rachmad. 2014. *Persepsi & Adopsi Teknologi Teori Dan Praktek Pengukuran*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Pratiwi, PUSDIMA Rahma. Siswanto Imam Santoso, Dan Wiludjeng Roessali. 2018. *Tingkat Adopsi Teknologi True Shallot Seed di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan*. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro : Semarang.
- Soetriono, Anik Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian : Agraris Agribisnis Industri*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yunizar dan A. Jamil 2012. *Pengaruh sistem tanam dan macam bahan organik terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah di daerah Kuala Cinaku, Kabupaten Indragiri Hulu Riau*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi. Balai Besar Penelitian Padi. Badan Litbang Pertanian. Buku
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.